



Pendampingan Manajemen Logistik dan Pemasaran Produk Kopi Berbasis Sistem Terasiring sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Benjor

Amritha Suko Zaqinadevi¹, Ariesta Wulandari Ciptaningtyas², Vitri Yuniarti³, Alif Dian Cahyaning Tyas⁴

¹Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Malang, Malang Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknik Malang, Malang Indonesia

Email: amritha.szd@gmail.com¹, ariestawulandari88@gmail.com², vitriyuniarti89@gmail.com³, alifdianc.tyas@gmail.com⁴

Received :
12-06-2026

Revised :
30-06-2026

Accepted :
17-07-2026

Abstrak

Desa Benjor memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas kopi, namun pemanfaatan lahan berkontur miring, pengelolaan logistik hasil panen, dan pemasaran produk masih belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan nilai tambah ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk penguatan manajemen logistik hasil panen, dan pengembangan strategi pemasaran produk kopi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan **Participatory Rural Appraisal (PRA)** yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan logistik pascapanen, pengendalian persediaan, pengemasan produk, serta pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan sistem terasiring, mengelola logistik hasil panen, serta memasarkan produk kopi secara lebih efektif. Tingkat pemahaman mengenai pengelolaan logistik dan pemasaran produk mengalami peningkatan berdasarkan hasil evaluasi pascakegiatan. Selain itu, kelompok tani mulai menerapkan pencatatan persediaan sederhana, memperbaiki sistem pengemasan produk, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Integrasi antara konservasi lahan, manajemen logistik, dan pemasaran terbukti mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha kopi secara lebih produktif, efisien, dan berorientasi pasar. Program ini menghasilkan model pemberdayaan masyarakat berbasis manajemen logistik yang berpotensi direplikasi pada wilayah penghasil kopi dengan karakteristik serupa guna mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; manajemen logistik; pemasaran produk; kopi; Desa Benjor.



Abstract

*Benjor Village has considerable potential for coffee cultivation; however, the utilization of sloping land, post-harvest logistics management, and product marketing remain suboptimal, resulting in low productivity and limited economic value for the local community. This community service program aimed to strengthening post-harvest logistics management, and improving coffee product marketing strategies. The program adopted a **Participatory Rural Appraisal (PRA)** approach involving community members in observation, socialization, training, mentoring, monitoring, and evaluation activities. The training covered post-harvest logistics management, inventory control, product packaging, and digital marketing. The results demonstrated significant improvements in participants' knowledge and skills regarding terracing implementation, logistics management, and coffee marketing. Participants' understanding of logistics management and marketing also improved based on post-program evaluations. Furthermore, farmer groups began implementing simple inventory recording systems, improving product packaging, and utilizing social media as a marketing platform. The integration of land conservation, logistics management, and marketing effectively strengthened community capacity to manage coffee businesses in a more productive, efficient, and market-oriented manner. This program produced a community empowerment model based on logistics management that has the potential to be replicated in other coffee-producing regions with similar characteristics to support sustainable local economic development.*

Keywords: community empowerment; logistics management; product marketing; coffee; Benjor Village.

I. PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan usaha berbasis agribisnis. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kopi. Dalam beberapa tahun terakhir, popularitas kopi semakin meningkat (Zaqinadevi, 2024). Indonesia sendiri juga merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan produksi yang terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan publikasi *Statistik Kopi Indonesia 2023* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi nasional pada tahun 2023 mencapai sekitar 758,73 ribu ton dengan luas areal perkebunan lebih dari 1,24 juta hektare, di mana lebih dari 96% produksi berasal dari perkebunan rakyat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan industri kopi sangat bergantung pada kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama dalam rantai pasok komoditas kopi. Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pengembangan kopi rakyat cukup besar. Desa Benjor sebagai salah satu desa yang berada pada kawasan dataran tinggi memiliki kondisi agroklimat yang mendukung pengembangan tanaman kopi. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa



sebagian lahan masyarakat masih belum dimanfaatkan secara optimal karena berada pada kondisi lereng yang rentan mengalami erosi, sehingga produktivitas lahan relatif rendah. Selain itu, sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan lahan secara konvensional sehingga potensi ekonomi yang dimiliki belum dapat dimaksimalkan.

Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat tidak hanya terletak pada aspek budidaya, tetapi juga pada aspek manajemen logistik dan pemasaran produk. Produk kopi yang dihasilkan masyarakat umumnya masih dipasarkan melalui jalur pemasaran tradisional dengan rantai distribusi yang panjang sehingga nilai tambah lebih banyak dinikmati oleh pedagang perantara dibandingkan oleh petani. Kondisi tersebut menyebabkan posisi tawar kelompok tani menjadi rendah dan berdampak pada terbatasnya peningkatan pendapatan masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan komoditas kopi tidak cukup hanya melalui peningkatan produksi, tetapi juga memerlukan penguatan sistem logistik dan strategi pemasaran yang mampu memperpendek rantai distribusi serta meningkatkan akses pasar. Dalam perspektif manajemen logistik, pengelolaan aliran produk mulai dari proses produksi hingga diterima konsumen menjadi faktor penting dalam menciptakan efisiensi biaya, ketepatan distribusi, dan peningkatan nilai tambah produk. Manajemen logistik tidak hanya mencakup kegiatan penyimpanan dan pengangkutan, tetapi juga pengelolaan persediaan, koordinasi antar pelaku rantai pasok, serta pengembangan sistem distribusi yang efektif. Pengelolaan logistik yang baik mampu meningkatkan daya saing produk lokal melalui pengurangan biaya distribusi, peningkatan kualitas pelayanan, dan optimalisasi waktu pengiriman kepada konsumen (Christopher, 2022).

Tantangan terbesar adalah membangun kapasitas masyarakat untuk memadukan pendekatan sosial dengan strategi bisnis yang efektif (Zaqinadevi & Nisrinadevi, 2024). Di sisi lain, pemasaran menjadi aspek yang menentukan keberhasilan hilirisasi produk kopi lokal. Perubahan perilaku konsumen yang semakin memanfaatkan media digital membuka peluang bagi masyarakat desa untuk memperluas jangkauan pemasaran melalui platform digital dan media sosial. Penguatan kapasitas masyarakat dalam strategi pemasaran diharapkan mampu meningkatkan nilai jual produk, memperluas pangsa pasar, serta menciptakan keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal. Pendampingan pemasaran juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat karena memberikan kemampuan bagi kelompok tani untuk mengelola produk secara lebih profesional dan berorientasi pada kebutuhan pasar. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan sistem terasiring sebagai upaya konservasi lahan sekaligus optimalisasi pemanfaatan lahan miring. Sistem terasiring mampu mengurangi laju erosi, meningkatkan infiltrasi air, mempertahankan kesuburan tanah, serta menciptakan lahan budidaya yang lebih produktif. Penerapan sistem ini menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan produksi kopi karena keberhasilan rantai pasok dimulai dari tersedianya bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan. Pendampingan masyarakat yang mengintegrasikan penerapan sistem terasiring dengan penguatan manajemen logistik dan pemasaran produk merupakan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan



program pemberdayaan yang hanya berfokus pada aspek budidaya. Pendekatan tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan mulai dari pengelolaan lahan, penanganan pascapanen, pengemasan produk, pengelolaan distribusi, hingga strategi pemasaran. Integrasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi rantai pasok sekaligus memperkuat posisi tawar masyarakat dalam pemasaran produk kopi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat pada komoditas kopi umumnya masih berfokus pada peningkatan teknik budidaya, pengolahan hasil, atau pengembangan pemasaran secara terpisah. Penelitian mengenai integrasi konservasi lahan melalui sistem terasiring dengan penguatan manajemen logistik dan pemasaran sebagai satu model pemberdayaan masyarakat masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan multidisiplin yang menghubungkan aspek konservasi lahan, logistik, dan pemasaran dalam satu kegiatan pengabdian sehingga manfaat yang diperoleh masyarakat menjadi lebih berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Benjor melalui pendampingan penerapan sistem terasiring, penguatan manajemen logistik, dan pengembangan strategi pemasaran produk kopi. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan lahan secara produktif, memperbaiki efisiensi pengelolaan logistik, memperluas akses pemasaran, serta meningkatkan nilai ekonomi produk kopi lokal. Kontribusi utama kegiatan ini adalah menghasilkan model pemberdayaan masyarakat berbasis integrasi konservasi lahan, manajemen logistik, dan pemasaran yang dapat direplikasi pada desa-desa penghasil kopi lainnya.

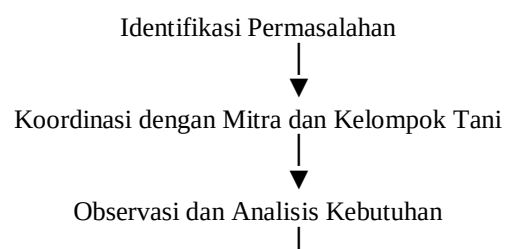
II. METODE PELAKSANAAN

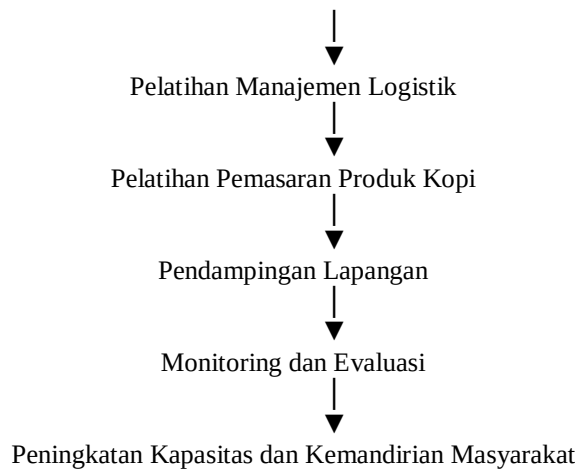
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di **Desa Benjor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur**, dengan sasaran utama kelompok tani kopi dan masyarakat yang memiliki potensi lahan miring untuk budidaya kopi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan **Participatory Rural Appraisal (PRA)** yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merencanakan solusi, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi

hasil secara bersama-sama (Chambers, 2021).

Program pengabdian dirancang dalam bentuk pendampingan terpadu yang mengintegrasikan aspek konservasi lahan, manajemen logistik, dan pemasaran produk kopi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

Gambar 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian





1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Benjor, kelompok tani, dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi eksisting serta kebutuhan masyarakat. Kegiatan pada tahap ini meliputi observasi lapangan, wawancara awal, identifikasi potensi lahan, serta analisis permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan lahan, distribusi hasil panen, dan pemasaran produk kopi. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Pemanfaatan lahan miring yang belum optimal.
2. Rendahnya pemahaman mengenai teknik konservasi lahan.
3. Sistem distribusi hasil panen yang masih konvensional.
4. Pemasaran produk kopi yang masih terbatas pada pasar lokal.

Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi dan pendampingan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan Manajemen Logistik

Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola rantai pasok hasil kopi agar lebih efisien. Materi yang diberikan meliputi:

1. pengelolaan pascapanen;
2. penyimpanan hasil panen;
3. pengendalian persediaan;
4. pengemasan produk;
5. distribusi produk kepada konsumen.

Pendampingan logistik bertujuan membantu masyarakat mengurangi kehilangan hasil panen (*post-harvest losses*) sekaligus meningkatkan efisiensi distribusi produk.

Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan



b. Pelatihan Pemasaran Produk

Pelatihan pemasaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam memasarkan produk kopi secara lebih luas. Materi yang disampaikan meliputi:

1. strategi pemasaran produk lokal;
2. penyusunan identitas merek (*branding*);
3. desain kemasan produk;
4. pemasaran digital melalui media sosial;
5. pemasaran melalui *marketplace*.



Pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan studi kasus berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat.

3. Tahap Pendampingan

Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkala kepada kelompok tani. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan untuk memastikan penerapan sistem terasiring, pengelolaan logistik hasil panen, dan implementasi strategi pemasaran yang telah diberikan. Pada tahap ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi selama penerapan program sehingga solusi dapat diberikan secara langsung sesuai kondisi lapangan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, serta penyebaran angket kepuasan peserta. Indikator keberhasilan program meliputi:

1. peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola logistik hasil panen;
2. peningkatan kemampuan pemasaran produk kopi;
3. peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan;
4. peningkatan kesiapan kelompok tani dalam mengembangkan usaha kopi secara berkelanjutan.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan program pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Luaran yang Diharapkan
Persiapan	Observasi, koordinasi, identifikasi masalah	Peta kebutuhan masyarakat
Sosialisasi	Edukasi sistem terasiring	Peningkatan pengetahuan konservasi lahan
Pelatihan Logistik	Pengelolaan pascapanen, penyimpanan, distribusi	Peningkatan efisiensi logistik
Pelatihan Pemasaran	Branding, kemasan, digital marketing	Peningkatan kemampuan pemasaran
Pendampingan	Konsultasi dan implementasi	Penerapan sistem secara mandiri
Monitoring & Evaluasi	Observasi, wawancara, angket	Evaluasi keberhasilan program

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Benjor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dengan sasaran utama kelompok tani kopi dan masyarakat yang memiliki lahan berkontur miring. Program dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama, yaitu sosialisasi penerapan sistem terasiring, pelatihan manajemen logistik hasil panen kopi, dan pendampingan pemasaran produk kopi. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami teknik



konservasi lahan menggunakan sistem terasiring serta belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan logistik hasil panen dan strategi pemasaran produk kopi. Oleh karena itu, materi pengabdian disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat agar solusi yang diberikan lebih aplikatif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara partisipatif melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi lapangan, praktik langsung, dan pendampingan. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Penguatan Manajemen Logistik Hasil Panen

Kegiatan difokuskan pada penguatan manajemen logistik hasil panen kopi. Materi yang diberikan meliputi penanganan pascapanen, penyimpanan produk, pengemasan, pencatatan persediaan, dan distribusi hasil panen. Sebelum pendampingan, sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan stok maupun prosedur penyimpanan hasil panen yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas kopi kurang terjaga dan meningkatkan risiko kehilangan hasil (*post-harvest losses*). Setelah pendampingan, peserta mulai menerapkan pencatatan sederhana terhadap hasil panen, mengelompokkan produk berdasarkan kualitas, serta memperbaiki sistem penyimpanan sebelum produk dipasarkan.

Tabel 3. Perubahan Praktik Manajemen Logistik

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pencatatan stok	Tidak dilakukan	Dilakukan secara sederhana
Penyimpanan hasil panen	Tidak terstandar	Menggunakan prosedur sederhana
Pengemasan produk	Kemasan sederhana	Kemasan lebih menarik

Indikator	Sebelum	Sesudah
Distribusi produk	Berdasarkan pesanan	Mulai direncanakan
Sumber:	Hasil observasi kegiatan pengabdian, 2025.	

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan manajemen logistik mampu meningkatkan keteraturan pengelolaan hasil panen sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi distribusi dan kualitas produk.

Pendampingan Pemasaran Produk Kopi

Selain aspek logistik, kegiatan pengabdian juga memberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran produk kopi. Materi yang disampaikan meliputi penyusunan identitas merek, desain kemasan, penentuan harga, promosi digital, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya membangun identitas produk dan memperluas jangkauan pasar melalui media digital. Beberapa kelompok tani mulai membuat akun media sosial untuk memperkenalkan produk kopi kepada konsumen.

Tabel 4. Dampak Pendampingan Pemasaran

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memiliki merek produk	Belum	Sebagian telah memiliki
Kemasan produk	Sederhana	Lebih informatif
Promosi digital	Belum dilakukan	Mulai menggunakan media sosial
Jangkauan pemasaran	Lokal	Lokal dan daring
Sumber:	Hasil monitoring kegiatan pengabdian, 2025.	



Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pemasaran memberikan dampak positif terhadap kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha kopi secara lebih kompetitif.

Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi dilakukan melalui angket kepuasan peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Peserta

Aspek	Persentase (%)
Materi mudah dipahami	94
Materi sesuai kebutuhan	96
Penyampaian narasumber	95
Praktik lapangan	97
Manfaat kegiatan	98

Sumber: Hasil angket peserta, 2025.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai kegiatan sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan lahan maupun pengembangan usaha kopi.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang mengombinasikan konservasi lahan, manajemen logistik, dan pemasaran memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pendampingan yang hanya berfokus pada aspek budidaya. Penerapan sistem terasiring tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konservasi tanah, tetapi juga menjadi fondasi untuk menjaga keberlanjutan pasokan bahan baku kopi yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan konsep *sustainable supply chain management*, yang menekankan bahwa keberhasilan rantai pasok dimulai dari pengelolaan sumber daya pada tingkat hulu (Christopher, 2022). Penguatan manajemen

logistik memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola aliran produk mulai dari panen hingga distribusi. Perbaikan pencatatan persediaan, penyimpanan hasil panen, dan pengemasan produk menunjukkan adanya peningkatan kapasitas manajerial kelompok tani. Temuan ini mendukung penelitian **Purwanto et al. (2023)** yang menyatakan bahwa penerapan praktik logistik sederhana pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi kehilangan hasil selama proses distribusi.

Pendampingan pemasaran juga menunjukkan perubahan positif pada kemampuan masyarakat dalam membangun identitas produk dan memanfaatkan media digital sebagai saluran pemasaran. Penggunaan media sosial dan kemasan yang lebih informatif meningkatkan peluang produk kopi lokal untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Sari dan Nugroho (2024)** yang menemukan bahwa digitalisasi pemasaran pada UMKM agribisnis berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan perluasan akses pasar. Secara keseluruhan, program pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam mengelola usaha kopi secara lebih profesional. Integrasi antara sistem terasiring, manajemen logistik, dan strategi pemasaran membentuk model pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga memperkuat efisiensi rantai pasok dan nilai tambah produk kopi lokal. Model ini berpotensi direplikasi pada desa-desa penghasil kopi lainnya yang memiliki karakteristik geografis dan sosial ekonomi serupa.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Benjor berhasil



memberikan dampak positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola proses pascapanen, penyimpanan, pencatatan persediaan, pengemasan, dan distribusi produk. Peningkatan kapasitas tersebut berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan hasil panen serta memperkuat sistem rantai pasok produk kopi lokal. Di sisi lain, pelatihan pemasaran memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya identitas produk (*branding*), kemasan yang menarik, penentuan harga, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Kemampuan tersebut membuka peluang bagi kelompok tani untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai tambah produk kopi yang dihasilkan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan sistem terasiring, mengelola logistik hasil panen, dan memasarkan produk kopi. Integrasi ketiga aspek tersebut membentuk suatu model pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas pertanian, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial dan peningkatan daya saing usaha berbasis potensi lokal. Program pengabdian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis manajemen logistik yang menghubungkan pengelolaan produksi, distribusi, dan pemasaran dalam satu sistem yang terintegrasi. Model tersebut berpotensi menjadi alternatif strategi pengembangan ekonomi desa, khususnya pada wilayah yang memiliki karakteristik lahan serupa dan mengandalkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Keberlanjutan program memerlukan dukungan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, perguruan tinggi, kelompok tani, dan pelaku usaha, melalui pendampingan yang berkesinambungan, penguatan kelembagaan kelompok tani, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen logistik dan pemasaran, serta pengembangan jejaring kemitraan dengan sektor industri dan pasar. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu mendorong terciptanya sistem agribisnis kopi yang lebih produktif, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Benjor beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga diberikan kepada kelompok tani kopi dan seluruh masyarakat Desa Benjor atas partisipasi aktif, kerja sama, serta antusiasme selama mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada **Sekolah Tinggi Teknik Malang**, khususnya Program Studi Teknik Industri, yang telah memberikan dukungan akademik dan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut menjadi faktor penting



dalam terlaksananya program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pengembangan ekonomi lokal.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa yang terlibat sebagai pendamping lapangan, serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi berupa tenaga, pemikiran, dan kerja sama selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Penulis berharap hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Benjor serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis **manajemen logistik, manajemen bisnis, dan pengembangan agribisnis berkelanjutan** di berbagai daerah

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Kopi Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik .
- Chambers, R. (2021). *Participatory rural appraisal: Principles, methods and application*. Routledge .
- Christopher, M. (2022). *Logistics & supply chain management* (6th ed.). Pearson.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pemberdayaan masyarakat desa*. K e m e n d e s P D T T .
- Purwanto, A., Sudargini, Y., & Asbari, M. (2023). Supply chain management practices and operational performance of SMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 7 (2) , 1 1 5 – 1 2 9 .
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2024). Digital marketing adoption and competitiveness of agribusiness SMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 45–58.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta .
- Zaqinadevi, A. S. 2024. Analisis Pengaruh Word Of Mouth Pada Strategi Pemasaran My Hoffen Coffee Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. Vol. 1 No. 1 (2024): Vol 1 No 1 Tahun 202 Diambil dari <https://ijm.stt.web.id/index.php/IJM/article/view/5/5>
- Zaqinadevi, A. S., Ciptaningtyas, A. W., & Yuniarti, V. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Manajemen Waktu bagi Anak di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 24–31. Diambil dari <https://jpm.stt.web.id/index.php/jpm/article/view/65>
- Zaqinadevi, A. S., & Nisrinadevi, C. A. 2024. Identifikasi Fenomena “Ngopi” Sebagai bentuk Manajemen Komunikasi Remaja di Malang. *Jurnal STT*, Vol 13 No 2, 11 – 18. <https://jurnal.stt.web.id/index.php/teknik/article/view/242/148>